

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola Asuh merupakan cara seorang ibu berinteraksi dengan balitanya selama mengasuh Anak. Pola asuh merupakan kemampuan seorang ibu dan keluarga dalam memberikan waktu, perhatian dan dukungan kepada anak kecil agar ia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik, mental, dan sosial (Yohana, 2021). Dampak Jika pola asuh ibu tidak baik terhadap anak, maka tumbuh kembang anak tidak terkontrol, kesehatan Gizi tidak diperhatikan, dan akibatnya mudah terserang penyakit, salah satunya Diare (Bolon, 2021).

Diare merupakan suatu kondisi yang menyebabkan penderita sering buang air besar dengan tinja encer atau cair. Diare biasanya terjadi akibat mengonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit. Diare biasanya berlangsung kurang dari 14 hari (diare akut). Namun pada beberapa kasus, diare bisa berlangsung lebih dari 14 hari (diare kronis). Diare biasanya bisa membaik dengan sendirinya. Namun, diare yang tidak ditangani dengan segera akan semakin parah dapat menyebabkan komplikasi yang fatal jika tidak ditangani dengan baik (kemenkes, 2022).

Balita merupakan sosok yang rentan tertular penyakit salah satunya diare. Hal ini dikarenakan Balita masih memiliki daya tahan tubuh yang lemah dibandingkan orang dewasa (Bolon, 2021). Selain itu Balita juga memiliki terbatasnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari seperti makan, minum, dan membersihkan diri, sehingga lebih bergantung pada ibunya dalam masa pertumbuhan (Setyawan, 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2019 diare merupakan penyakit yang terjadi di hampir seluruh wilayah geografis dunia. Setiap tahunnya, terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare dan 760.000 kematian pada anak di bawah usia 5 tahun. Kasus Diare menyumbang seperempat dari semua kematian anak setiap tahun diseluruh dunia. Negara yang paling tinggi terjadi diare pada balita adalah negara Afrika dengan 333.000 kematian anak. Di negara berkembang, anak di bawah usia 3 tahun mengalami rata-rata

3 episode diare per tahunnya. Sehingga penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 cakupan pelayanan penderita diare pada balita sebesar 19,5% dan tahun 2021 sebesar 23,8% sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 36,9%. Provinsi yang paling tinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta 89,9%, yang setiap anak di Indonesia mengalami episode diare sebanyak 1,6-2 kali pertahun, Hasil survey kesehatan rumah tangga (SKRT) di Indonesia, menunjukkan diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita dan nomor tiga pada bayi serta nomor lima pada semua umur.

Pada Tahun 2020 jumlah penderita diare pada semua umur di Provinsi Sumatera Utara tergolong tinggi yang dilayani yaitu sebanyak 70.243 orang atau 27,74% , Dan pada tahun 2021 sebanyak 164.593 orang atau 41,46% kemudian pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan kasus sebesar 45, 32%. Berdasarkan data Rikesdas tahun 2022 kabupaten/kota yang ada di Sumatera Utara kasus diare tertinggi terdapat di 3 kabupaten atau kota yaitu di kota Medan sebanyak 10.928 kasus, Deli Serdang sebanyak 10.373 kasus, Langkat sebanyak 4.998 kasus.

Berdasarkan jurnal penelitian Oryza Try Novita tahun 2020 di Puskesmas Mergangsan kota Yogyakarta menginformasikan bawah adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dengan nilai X hitung = 8.169 dan p -value = 0,007. Keeratan hubungan anantara pola asuh orang tua dengan kejadian diare pada balita di UPT Puskemas Mergangsan Yogyakarta dengan hubungan keeratan rendah dengan nilai koefisien kontingensi (C)=0.365. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kejadian diare.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elma Kartika Dewi tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo memberi informasi bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian diaredengan nilai *correlation coefficient* sebesar -0,647 ($p < 0,000$), pada taraf signifikan 5%. Artinya semakin rendah pola asuh ibu maka akan semakin tinggi tingkat kejadian diare pada balita.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhra tahun 2017 di Puskesmas Birem Bayeun Aceh Timur memberi informasi bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian diare pada balita dikarenakan perilaku kesehatan (yang berhubungan dengan diare) merupakan aspek yang penting dalam pengasuhan orang tua kepada anak. Pola asuh orang tua mempengaruhi ada atau tidak adanya diare pada balita. Pembentukan pola asuh anak yang baik dimulai dari komunikasi yang efektif antara orang tua kepada anak. Oleh karena itu, sebaiknya ajak anak berkomunikasi setiap anak menginginkan sesuatu.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Melanthon Jn tahun 2016 di wilayah kerja Puskesmas Manente Kecamatan Tahuna memberi informasi bahwa kategori pola asuh yang dominan pada anak usia balita dengan riwayat penyakit diare di wilayah kerja Puskesmas Manente Kecamatan Tahuna adalah pola asuh demokratis ini dipandang cukup efektif. Karena cenderung memberikan kebebasan dan ketertiban, orang tua memberikan arahan atau masukan-masukan yang bersifat tidak mengikat anak. Sedangkan pola asuh permisif dominan pada 1 responden atau 2,4% dan pada pola asuh otoriter dominan pada 2 responden atau 4,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang efektif pun tidak bisa menjamin bahwa anak tidak akan menderita penyakit diare.

UPT Puskesmas Simalingkar merupakan salah satu puskesmas di kota Medan yang masih menangani masalah diare pada balita. Pada survei awal, Laporan rekapitulasi kasus diare di UPT Puskesmas simalingkar menunjukkan terdapat 10 kasus diare pada balita di tahun 2021, 71 kasus diare pada balita di tahun 2022, 93 kasus diare pada balita tahun 2023, dan 32 kasus diare pada balita di bulan januari-mei tahun 2024. Setiap tahun kasus diare pada balita di UPT Puskesmas Simalingkar mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas yang menunjukkan peningkatan kasus diare pada balita di setiap tahunnya, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian diare pada balita di UPT Puskesmas Simalingkar Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian diare pada balita di UPT Puskesmas Simalingkar Tahun 2024”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian diare pada balita di UPT Puskesmas Simalingkar Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik pola asuh orang tua dengan kejadian diare pada balita.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian diare pada balita.
3. Untuk mengetahui pola asuh orang tua pada balita tentang kejadian diare di UPT Puskesmas simalingkar.

1.4 Manfaat Peneliian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam memahami hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian diare pada balita di UPT Puskesmas Simalingkar tahun 2024.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mata kuliah keperawatan anak.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi petugas surveilans UPT Puskesmas simalingkar, sehingga dapat membantu dan meningkatkan upaya pencegahan kejadian penyakit diare pada balita.

1.4.4 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi orang tua guna memperbaiki pola asuh serta perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS).